BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial menjadi sangat identik dengan kehidupan remaja masa kini. Kehadiran media sosial sendiri telah mengubah gaya hidup remaja saat ini mulai dari pergaulan, gaya hidup, dan cara mereka bersosialisasi dengan lingkungannya. Bahkan tak jarang remaja yang kurang aktif atau tidak memiliki sebuah akun media sosial sering dianggap kurang bergaul dan ketinggalan zaman. Bagi kalangan remaja media sosial seakan–akan telah menjadi candu tersendiri, tiada hari tanpa media sosial. Ada berbagai jenis media sosial yang sering digunakan oleh remaja saat ini, diantaranya adalah; Path, Twitter, Instagram, BBM, Facebook, Kaskus, Whatsapp, LINE, WeChat, Youtube dan lain sebagainya.

Media sosial telah menjadi sarana presentasi diri dan eksistensi bagi para remaja tersebut. Melalui berbagai macam aplikasi media sosial itu mereka mempresentasikan diri dengan membangun citra positif mereka sebaik mungkin agar mendapat perhatian lebih dari pengguna yang lainnya. Para remaja ini akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan perhatian yang mereka harapkan.

Di dalam media sosial sendiri terdapat budaya-budaya yang berkembang diantara sesama pengguna media sosial. Untuk para remaja yang tergolong hiperaktif di media sosial, mereka tanpa hentinya menampilkan kegiatan kesehariannya di media sosial melalui konten-konten yang *di-posting* baik itu dalam bentuk foto, video, suara, atau teks yang ditulis yang kemudian disebarkan

melalui media sosial. Dengan cara seperti ini mereka ingin dianggap selalu mengikuti tren dan perkembangan zaman agar dianggap lebih popular dan eksis di kalangannya. Inilah budaya yang sedang berkembang dalam media sosial pada saat ini. Dimana para pengguna media sosial terutama para remaja sangat memperhatikan detail dari konten yang akan disebarkan.

Konten sendiri merupakan bahan dasar dari media sosial. Karena inilah yang akan menjadi konsumsi publik nantinya terutama dalam media baru seperti media sosial. Menurut Nasrullah (2015: 72) dibalik keberadaan khalayak baru di media baru, konten tetap menjadi pilihan utama untuk melihat bagaimana kebudayaan tumbuh dan berkembang di media sosial.

Maka berangkat dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk membahas budaya yang sedang berkembang dalam media sosial khususnya Instagram. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Instagram adalah sebuah media sosial yang berbasis foto dan video yang menjadi ciri khasnya. Pengguna Instagram diperbolehkan mengabadikan foto dan video dan mengolahnya sesuai kreativitas masing-masing dengan menggunakan efek *filter digital*.

Budaya atau fenomena yang sedang berkembang dalam Instagram saat ini adalah banyaknya bermunculan akun-akun selebgram. Akun-akun yang memiliki ribuan atau bahkan jutaan *followers*. Selebgram atau selebritis Instagram adalah seseorang yang terkenal di Instagram tetapi dalam dunia nyata ia bukanlah seorang publik figur, selebritis, tokoh politik dan lain sebagainya. Atau dalam arti lainnya bukanlah seseorang yang terkenal. Ia hanya terkenal dalam Instagram melalui postingan-postingannya. Postingan-postingan selebgram sendiri mempunyai

magnet atau daya tarik tersendiri dalam mendapatkan ribuan *likes*.

Namun sampai dengan saat ini belum ada patokan pasti berapa jumlah *followers* yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa menjadi selebritis Instagram. Tetapi jika dilihat dari segi nilai komersial seorang selebgram adalah seseorang yang memiliki daya tarik bisnis baik untuk *endorsement* maupun promosi-promosi bisnis lainnya. Sehingga tak hanya berbekal ketampanan atau kecantikan tetapi para selebgram ini juga mempunyai keterampilan yang mumpuni dalam seni fotografi maupun videografi. Dalam Instagram juga terdapat banyak akun selebgram yang dimana dalam setiap *posting*-an sering menampilkan hal-hal lucu yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri. Mereka sangat lihai dalam mengolah foto atau video untuk dijadikan bahan lawakan atau biasa disebut dengan istilah meme.

Dari sekian banyak deretan nama-nama selebgram yang ada di Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti akun Instagram Karin Novilda *@awkarin*. Peneliti tertarik untuk meneliti akun miliknya dikarenakan sosok Awkarin yang penuh kontroversial. Siapa sangka kehidupan mantan siswi yang pernah menorehkan prestasi ketika masih duduk di bangku SMP telah berubah menjadi 180 derajat. Perubahan yang sangat signifikan. Setelah lulus SMP Awkarin pun pindah ke Jakarta. Setelah pindah ke ibukota pergaulan Awkarin menjadi lebih gemerlap, gaya hidup yang glamor dan identik dengan kehidupan malam. Intinya adalah gaya hidup Awkarin sangat hedon untuk remaja seumuran dengannya. Bahkan ia pun berani tampil vulgar pada postingan foto-foto akun Instagram miliknya. Berikut beberapa foto-foto yang dikutip dari Instagram dan media *online* lainnya mengenai

metamorfosis perubahan Awkarin dari ketika masih menjadi siswi SMP yang lugu penuh prestasi hingga menjadi dirinya seperti saat ini.

Gambar 1

Foto: copyright Instagram.com/kangenawkarindulu (18 April 2017)

Gambar 2

Foto: copyright Instagram.com/kangenawkarindulu (27 April 2017)

Foto dari gambar 1 dan gambar 2 merupakan foto yang peneliti kutip dari sebuah akun Instagram @kangenawkarindulu yang mendedikasikan segala *posting*-annya kepada foto-foto lawas dari Awkarin. Dari dua foto yang peneliti kutip, foto-foto tersebut merupakan foto Awkarin ketika masih duduk dan dibangku sekolah. Kedua foto tersebut menggambarkan sosok Awkarin yang masih lugu serta suka menggunakan jilbab.

Gambar 3

Foto disebelah kiri menggambarkan sosok Awkarin ketika masih bersekolah di salah satu SMP di Tanjungpinang, Kepri. Foto ini diambil pada tahun 2013 ketika ia dinobatkan sebagai peraih tingkat ketiga dalam UN SMP 2013 tingkat Provinsi Kepri. Sedangkan foto disebelah kanan adalah sosok Awkarin yang sekarang. Sangat berbeda jauh dengan dirinya ketika masih SMP. Penampilan Awkarin kini lebih modis, *stylish*, serta memiliki *tattoo* di lengan kanannya dan ia juga berani ber-*pose* seksi dalam balutan busana vulgar.

Gambar 4

Foto sebelah kiri merupakan masa-masa awal dari proses perubahan Awkarin. Foto yang peneliti kutip dari akun Instagram @kangenawkarindulu ini menggambarkan diri Awkarin yang lagi *selfie* tanpa mengenakan jilbabnya dan mulai menggunakan busana yang terbuka. Sedangkan foto di sebelah kanan adalah foto dari salah satu postingan Awkarin di Instagram. Dalam foto ini tampak dirinya sedang merokok. Ini adalah sebuah contoh buruk dari pergaulan remaja masa kini. Dan tentunya akan memberikan *influence* negatif kepada remaja ABG yang melihat foto ini.

Gadis kelahiran tahun 1997 ini bahkan suka menulis kata-kata kasar pada *caption* foto atau video dalam akun Instagram miliknya. Berikut adalah beberapa *screenshot* dari foto-foto Instagram Awkarin yang menggunakan kata-kata kasar baik itu dalam penggunaan *caption* foto maupun dalam kolom komentar.

Gambar 5

Gambar 6

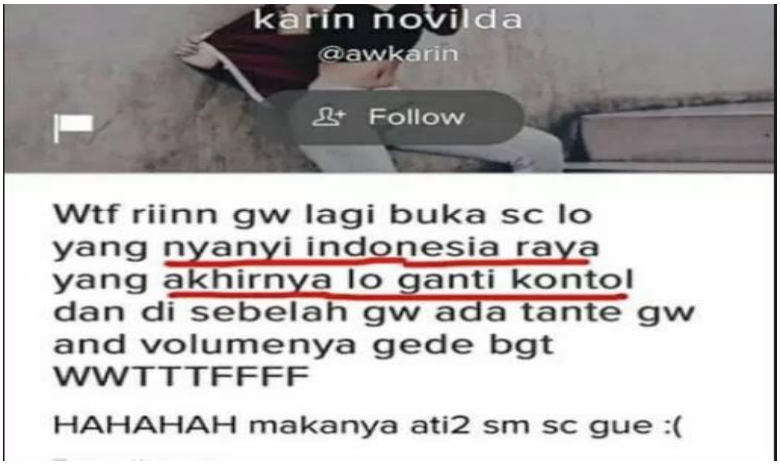

Pada tahun 2014 kemarin juga dunia hiburan tanah air sebenarnya sempat digegerkan oleh pemberitaan Marshanda yang melepas hijabnya dan mengunggah foto-foto seksi pada akun Instagram miliknya. Setelah dikabarkan bercerai dengan suaminya, Marshanda yang sebelumnya selalu tampil cantik dengan balutan busana muslim kini lebih memilih melepas hijabnya dan lebih memilih untuk menggunakan pakaian minim dan seksi sebagai ciri khasnya dalam berbusana. Sisi ‘liar’ dari Marshanda ini ia perlihatkan setelah bercerai dengan suaminya. Bahkan dikabarkan Marshanda mengalami gangguan mental. Sosok Marshanda yang dulunya sangat diidolakan oleh kawula muda ini banyak mengejutkan berbagai

pihak ketika dirinya mengambil keputusan demikian. Berikut beberapa foto-foto yang dikutip oleh peneliti dari akun Instagram Marshanda pasca dirinya melepas hijab.

Gambar 7

Foto diatas adalah salah satu foto Marshanda berbalutkan busana hijab yang diunggah di Instagram sebelum ia memutuskan melepas hijabnya.

Gambar 8

Foto berikut adalah foto dirinya pasca melepas hijab. Marshanda tampil dengan menggunakan busana serba minim dalam sebuah sesi pemotretan. Apa yang terjadi pada Marshanda sebenarnya mirip dengan apa yang dialami oleh Awkarin. Yakni perubahan drastis pada pribadi masing-masing yang disebabkan oleh permasalahan sosial yang dikemudian disalurkan melalui media sosial dan menjadi konsumsi publik.

Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mengkajinya dan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian terkait peran media sosial sebagai sarana presentasi diri dan eksistensi dikalangan para remaja dengan mengambil studi kasus akun selebgram Karin Novilda *@awkarin* sebagai objek penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kehadiran media sosial telah mengubah gaya hidup remaja saat ini mulai dari pergaulan, gaya hidup, dan cara mereka bersosialisasi dengan lingkungannya.
2. Media sosial menjadi semakin identik dengan kehidupan remaja masa kini dikarenakan media sosial telah menjadi kebutuhan bagi para remaja dalam hal mempresentasikan diri dan sebagai bentuk eksistensi dikalangan remaja. Dalam hal ini selebgram menjadi titik fokus dari permasalahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dan merumuskannya sebagai berikut:

Bagaimana peran media sosial sebagai sarana presentasi diri di kalangan remaja?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengdeskripsikan peran media sosial sebagai wujud sarana presentasi diri dan dikalangan para remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dibuat dengan harapan bisa menjadi masukan kepada Prodi Ilmu Komunikasi dalam hal pengembangan keilmuan terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

   Data yang terdapat di dalam penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan bahan pustaka bagi mahasiswa terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin mengadakan penelitian terkait.